

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

SULISTIYONO

NPM. 1451010258

Jurusan : Ekonomi Syari'ah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**



Oleh

**SULISTIYONO
NPM. 1451010258**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Erike Anggraeni M.E.Sy., D.B.A.

Pembimbing II : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

Tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia dan pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Angkatan kerja di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan banyaknya angkatan kerja yang bekerja cenderung fluktuatif jika hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana pandangan perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial dan simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder periode pengamatan tahun 2013-2015, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda diolah dengan program SPSS 17.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa secara simultan (uji F) pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan hasil analisis parsial (uji T) pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini disebabkan karena terjadi anomali antara pertumbuhan disektor ekonomi dengan kondisi perluasan dan kesempatan kerja, selain itu faktor produksi dan penggunaan teknologi yang belum merata pada setiap sektor dan menyerap tenaga kerja. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif, ini dikarenakan jika upah naik maka perusahaan akan menambah modal produksi dan apabila output yang dihasilkan belum maksimal maka perusahaan akan mengganti proses produksi dan mengurangi sumber daya manusia atau tenaga kerjanya. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan adanya hubungan tingkat produktivitas dengan tingkat kemampuan dan pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Dalam perspektif Ekonomi Islam manusia diwajibkan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus sebagai aktivitas ibadah, dalam hal ini setiap daerah memiliki kebijakan dalam menetapkan upah tidak terlalu rendah untuk tenaga kerja dan tidak terlalu tinggi bagi perusahaan. Pendidikan yang baik harus sejalan dengan Maqashid Syari'ah dengan tujuan menjaga agama dan ilmu (akal) dengan tujuan agar masyarakat memiliki kualitas serta memiliki pengetahuan dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan Dan Penyerapan Tenaga Kerja.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015).

Nama Mahasiswa : Sulistiyono
NPM : 1451010258
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

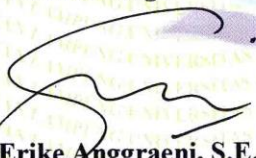
MENYETUJUI


Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 Mei 2019

Pembimbing I

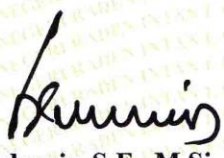
Pembimbing II


Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E., Sy
NIP. 198208082011012009


Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak
NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM


Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015)**, disusun Oleh: **Sulistiyono**, NPM: **1451010258**, Jurusan: **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Rabu, 29 Mei 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., M.M .


(.....)

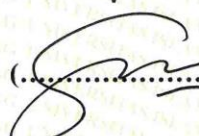
Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak


(.....)

Penguji I : Ahmad Habibi, S.E., M.E


(.....)

Penguji II : Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

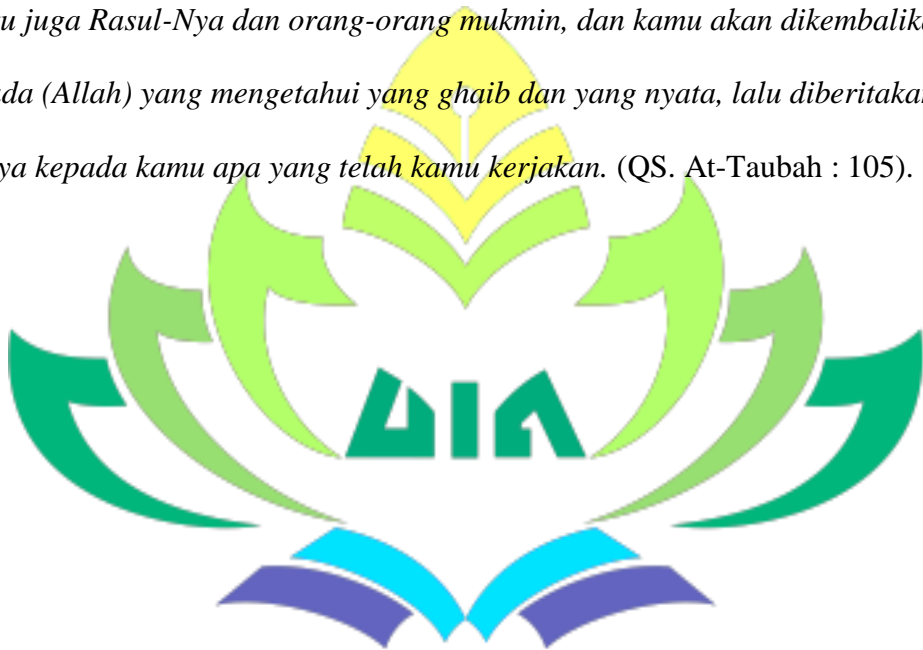


Dr. Moh. Bahrudin., M.Ag.
NIP. 1958082241989031003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, Maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah : 105).



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan kasih-sayang serta rahmat-Nya, memberikan kemudahan kepada penulis. Sholawat beserta salam selalu penulis sampaikan kepada tokoh panutan Nabi Muhammad S.A.W. Dari lubuk hati terdalam penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua Orangtuaku Bapak Jarkasih dan Ibu Asmiyah yang saya hormati, sayangi dan selalu saya banggakan. Yang tiada hentinya dalam memberikan do'a dan semangat, memotivasi dan menjadi inspirasi kepada penulis dalam menjalani proses menuntut ilmu.
2. Kepada kedua kakakku Muslimin dan Wagiman yang selalu senantiasa memberikan semangat, wejangan dan do'a terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, khususnya kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syari'ah. Sekaligus teman-teman jurusan angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tak henti-hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sulistiyono, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 11 Juni 1994. Penulis merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Jarkasih dan Ibu Asmiyah. Riwayat pendidikan penulis yang dimulai setelah lulusnya dari SD Negeri 04 Kotabumi Udik pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN Satu Atap Kotabumi Kota yang lulus pada tahun 2010, selanjutnya studi ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK DINAMIKA dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah di UIN Raden Intan Lampung melalui seleksi UM-PTKIN.

Riwayat organisasi yang pernah diikuti adalah pada tahun 2015 sebagai kepala divisi pengembangan bahasa (UKM BAHASA), tahun 2015 sebagai anggota Duta Mahasiswa Genre (PIK-M Sahabat), selanjutnya pada tahun 2016 penulis menjadi Staff Ahli pada Institut Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-I), pada tahun 2018 penulis menjadi kepala Divisi Kesehatan GenBI komisariat UIN Raden Intan Lampung.

Selama masa pendidikan penulis aktif dan mempunyai pencapaian prestasi sebagai juara 2 debat bahasa inggris tingkat Kabupaten Lampung Utara (2013), juara 3 pada pekan debat bahasa inggris se-Sumatera Selatan Dan Jawa Barat (2013), juara 1 pidato bahasa inggris DEMA-FS (2014), selanjutnya pada tahun yang sama penulis menjadi juara 2 Duta Mahasiswa Genre, juara 3 nasyid pada Festival Ramadhan UIN Raden Intan Lampung (2015), pada tahun yang sama

penulis menjadi juara favorit pada “Kampoeng Nasyid Got Talent 2015”. Tidak hanya mengikuti ajang kontes dan perlombaan, penulis juga diamanahkan menjadi Liaison Officer pada “16th Annual International Conference On Islamic Studies, UIN RIL (2016), presenter “1st International Conference On Economics, Business And Accounting” ICEBA (2017), menjadi “Best Speaker” debat bahasa inggris pada acara PIONIR di UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017), sebagai juara 2 pada kompetisi debat bahasa inggris pada “Festival Budaya Islam Asia Tenggara” (2017), delegasi mahasiswa cabang debat bahasa inggris pada kegiatan “Invitasi Pengembangan Prestasi Bakat Dan Minat Mahasiswa” IPPBMM (2018), juara 2 Ganda Putra Bulutangkis pada acara “Rektor Cup 2018”, dan pada masa studi penulis mendapatkan kesempatan yang sangat berkesan sebagai delegasi GenBI Provinsi Lampung, GenBI adalah singkatan dari komunitas Generasi Baru Indonesia atau komunitas para penerima beasiswa Bank Indonesia pada kegiatan “the 4th International Islamic Monetary Economics And Finance Conference” IIMEFC (2018).

Bandar Lampung, 22 Mei 2019
Yang Membuat,

Sulistiyono

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2015)”** dapat diselesaikan. Shalawat beserta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya yang setia dan semoga kita mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, amin ya rabbal alamin.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Pogram studi Starata Satu (S1) jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, atas selesainya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini, pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, M.Si selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syari’ah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Erike Anggraeni, M.E.,Sy., D.B.A dan Yulistia Devi, S.E.,M.S.Ak yang merupakan pembimbing I dan pembimbing II. Dewan penguji A. Zuliansyah, M.M, Ahmad Habibi, S.E.,M.E dan Liya Ermawati, S.E.,M.S.Ak yang sangat tulus dalam meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dan memberikan revisi demi kebaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik dan atas segala informasi yang telah diberikan kepada penulis dan Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung yang telah membantu penulis dalam hal memberikan data untuk penelitian.
6. Teman-teman komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) Provinsi Lampung yang telah berbagi pengalaman, keceriaan, kebersamaan dan ilmu kepemimpinan.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, serta senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi orang lain dan pihak yang terkait secara khususnya.

Bandar lampung, 22 Mei 2019
Penulis

Sulistiyono
1451010258

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	18
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	21
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	23
B. Upah Minimum	
1. Pengertian Upah Minimum	27
2. Teori Upah Minimum.....	29
3. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
C. Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan	34
2. Teori Dan Konsep Tingkat Pendidikan	36

3. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	38
D. Tenaga Kerja	
1. Pengertian Tenaga Kerja	40
2. Teori Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja	42
3. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam	45
E. Kajian Pustaka.....	47
F. Kerangka Pemikiran.....	50
G. Hubungan Antar Variabel Dan Pengembangan Hipotesis	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	60
B. Sumber Data.....	61
C. Metode Pengumpulan Data.....	61
D. Populasi Dan Sampel	62
E. Definisi Operasional Variabel.....	63
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	65

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	71
2. Populasi Dan Ketenagakerjaan.....	74
B. Hasil Analisis Data	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	75
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	79
3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
4. Hasil Uji Hipotesis.....	82
C. Pembahasan	
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015	85
2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015	86
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015	88
4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015	89
5. Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA	99
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	PDRB per kapita Kab/Kota Provinsi Lampung ADHK 2010 tahun 2013-2015	8
Tabel 2	Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2015	10
Tabel 3	Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kab/Kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2015	12
Tabel 4	Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 5	Daftar Gubernur Dan Tahun Periode Jabatan	73
Tabel 6	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 7	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 8	Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	79
Tabel 10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 11	Hasil Uji Signifikansi F (simultan)	83
Tabel 12	Angkatan Kerja Yang Termasuk Pengangguran Terbuka	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung tahun 2013-2015.....	6
Gambar 2	Kerangka Pemikiran.....	52
Gambar 3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penduduk Usia 15+ Yang Bekerja di Kab/Kota Provinsi Lampung

Lampiran 2 PDRB perkapita Kab/Kota Di Provinsi Lampung

Lampiran 3 Upah Minimum Kab/Kota Provinsi Lampung

Lampiran 4 Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Diploma I/II/III, Universitas

Lampiran 5 Angkatan Kerja Yang Termasuk Pengangguran Terbuka

Lampiran 6 Hasil Output Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7 Hasil Output Analisis Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 8 Hasil Output Analisis Data Uji Hipotesis

Lampiran 9 Distribusi Nilai F tabel Dan T tabel

Lampiran 10 SK Pembimbing

Lampiran 11 Blanko Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini, dengan adanya uraian ini diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015)”**.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Pertumbuhan Ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.²

¹Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 849

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 46

3. Upah Minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaanya.³
4. Tingkat Pendidikan atau biasa disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.⁴
5. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.⁵
6. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).⁶

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung dan ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.

³Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (8).

⁵Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, (April 2016), h. 14.

⁶Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 62-63.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif.

Angkatan kerja di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun cenderung naik dan tenaga kerja yang terserap cenderung fluktuatif yang dimana akan menyebabkan beban akan pengangguran di Provinsi Lampung menjadi meningkat, pada tahun 2015 angkatan kerja di Provinsi Lampung menurun menjadi 3.832.108 jiwa, beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya tenaga kerja yang bekerja adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan. Pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan oleh laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, namun tambahan tenaga kerja yang terserap masih sangat kecil dan angka pengangguran masih cukup tinggi.

Hal ini disebabkan oleh adanya serikat pekerja dan intervensi pemerintah berupa penetapan upah minimum. Disamping itu adanya ketidaksesuaian antara pendidikan dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan yang dibutuhkan pasar kerja. Upah minimum yang ditetapkan pemerintah akan menaikkan output konsumsi masyarakat, namun berdasarkan teori perusahaan cenderung mengurangi tenaga kerjanya. Tingkat pendidikan masyarakat akan menentukan seberapa banyak tenaga kerja yang terserap dalam suatu wilayah dan mengurangi

pengangguran. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan yang dimiliki sebagai modal dalam bekerja dan semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap seberapa besar upah yang akan diterima.

2. Secara Subjektif.

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Karena didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ini ada hubungannya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi, dan kemajuan ekonomi.⁷ Pembangunan ekonomi sebagai acuan suatu daerah untuk dapat dikatakan baik dari segi perekonomian, infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan peran pemerintah. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup (*levels of living*) warga negaranya. Selain itu, pembangunan ekonomi juga dapat diartikan sebagai adanya proses pembangunan yang dampaknya dapat memperluas dan meningkatkan standar hidup,

⁷Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 1.

lapangan pekerjaan, kualitas pendidikan dan faktor pengikut lainnya seperti ekonomi dan jaminan sosial.

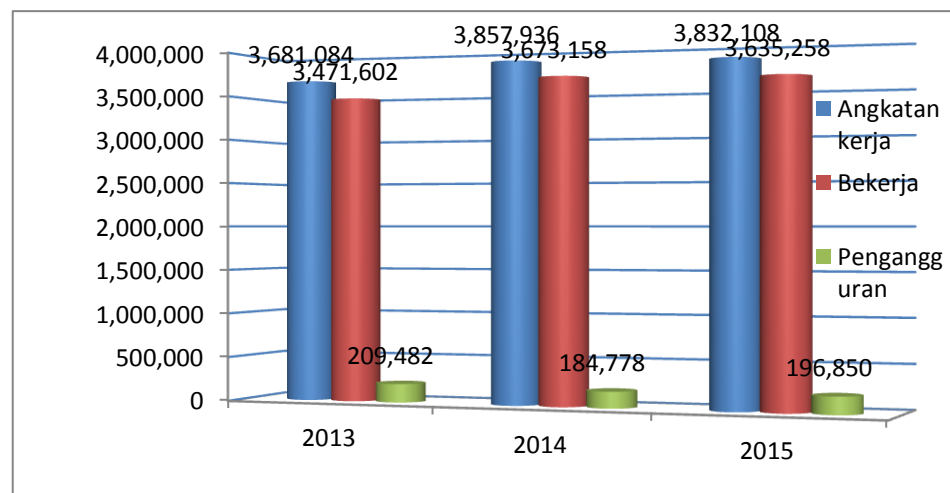
Sebelum tahun 1970-an, pembangunan hanya dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu negara hanya diukur berdasarkan capaian pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes sendiri (*trickle down effect*) terhadap lapangan pekerjaan dan distribusi pendapatan. Fakta yang terjadi adalah beberapa negara berkembang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun gagal memperbaiki taraf hidup (kesejahteraan) masyarakatnya.⁸

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana selalu menemui masalah ketenagakerjaan. Ini dapat dibuktikan dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat tetapi tidak sebanding dengan jumlah yang terserap. Badan Pusat Statistik mencatat angkatan kerja di Indonesia rentan 3 tahun terakhir periode Agustus 2013-2015. Pada tahun 2013 jumlah angkatan kerja mencapai 120,17 juta jiwa dengan jumlah pengangguran mencapai 7,4 juta jiwa. Keadaan ini selalu diikuti kenaikan pada jumlah angkatan kerja dan penganggurannya pada periode agustus 2015 mencapai angkatan kerja sebesar 122,38 juta jiwa dengan jumlah pengangguran mencapai 7,5 juta jiwa. Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia hampir sama dengan keadaan yang terjadi di Provinsi Lampung, meskipun dengan proporsi yang berbeda yang dilihat dari tahun 2013-

⁸Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 18.

2015. Berikut ditampilkan kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Lampung tahun 2013-2015:

Gambar 1
Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Berdasarkan Gambar 1, jumlah angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung cenderung fluktuatif. Jumlah angkatan kerja pada 2 tahun sebelumnya mengalami peningkatan dan dampaknya diikuti oleh kenaikan tenaga kerja yang terserap, dan sebaliknya terjadi pada tahun terakhir dengan diikuti penurunan penyerapan tenaga kerja dan naiknya jumlah pengangguran. Dengan asumsi jika hal ini terjadi pada kurun waktu yang lama akan mengakibatkan persoalan ketenagakerjaan yang implikasinya terhadap kesejahteraan karena jumlah pengangguran dan kerawanan sosial.

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang kompleks, dan pengangguran adalah masalah dari tidak seimbangnya antara (*demand for labor*) dan (*supply of labor*). Ketidak mampuan negara dalam mengurangi

peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran.⁹

Tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia dan Pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Pertumbuhan ekonomi bertautan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah, Baik Propinsi maupun Kabupaten/Kota.¹¹ Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Harga Konstan. Laju PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang.¹² Berikut adalah tampilan kondisi PDRB perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung ADHK Tahun 2010 :

⁹I Gusti Agung Indradewa, Ketut Suardhika Natha, "Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 8 (Agustus 2015), h. 925

¹⁰*Ibid.*, h. 924.

¹¹Anton Trianto, "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal AKUISISI*-Vol 13, No 1 (April 2017), h. 16.

¹²Karnawi Kamar, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015", *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017, h. 2

Tabel 1
PDRB Per Kapita Kab/Kota Provinsi Lampung Atas Dasar Harga
Konstan Tahun 2010 (Rupiah) Tahun 2013-2015

No	Wilayah	PDRB Perkapita Kab/Kota Provinsi Lampung ADHK 2010 (Rupiah) Tahun 2013-2015		
		2013	2014	2015
1	Lampung Barat	12.786.752	13.367.936	13.948.733
2	Tanggamus	14.223.991	14.891.386	15.525.671
3	Lampung Selatan	23.256.915	24.323.366	25.349.795
4	Lampung Timur	23.655.372	24.080.118	24.932.145
5	Lampung Tengah	28.661.554	29.982.739	31.292.006
6	Lampung Utara	20.146.032	21.179.537	22.205.934
7	Way Kanan	16.637.730	17.379.527	18.092.261
8	Tulang Bawang	27.667.957	28.791.296	29.827.876
9	Pesawaran	20.288.814	21.162.797	21.971.872
10	Pringsewu	15.065.901	15.769.758	16.430.958
11	Mesuji	26.664.675	27.960.681	29.211.811
12	Tulang Bawang Barat	22.072.136	23.051.128	24.063.892
13	Bandar Lampung	28.792.776	30.224.132	31.526.570
14	Metro	20.024.635	20.914.291	21.803.196

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap tahun wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung seluruhnya mengalami peningkatan pada jumlah pertumbuhan ekonomi per kapita. Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang disajikan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau keseluruhan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Secara teoritis terdapat hubungan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka

peningkatan produksi dan kebutuhan akan tenaga kerja juga akan ikut meningkat. Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.¹³ Namun pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya khususnya pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung belum memberikan kontribusi yang nyata dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dikarenakan belum maksimalnya seluruh sektor ekonomi dalam mengolah dan memberikan dampak kesempatan kerja kepada masyarakat.

Selain itu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penetapan kebijakan upah minimum merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita para pekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Besarnya tenaga kerja yang terserap dipengaruhi secara berarti oleh tingkat upah riil. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Teori tersebut terbukti disini. Apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Jika kenaikan upah tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan daya beli masyarakat maka situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi

¹³Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia, *Jurnal Eksos*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012. h. 199

penggunaan tenaga kerja yang harganya relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.¹⁴ Berikut ditampilkan besarnya jumlah tingkat upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung:

Tabel 2
Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2015 (Rupiah)

No	Wilayah	Upah Minimum Kab/Kota Provinsi Lampung (Juta rupiah) Tahun 2013-2015		
		2013	2014	2015
1	Lampung Barat	1.150.000	1.399.037	1.581.000
2	Tanggamus	1.150.000	1.399.037	1.581.000
3	Lampung Selatan	1.150.000	1.402.000	1.595.000
4	Lampung Timur	1.150.000	1.399.037	1.581.000
5	Lampung Tengah	1.154.500	1.400.000	1.588.000
6	Lampung Utara	1.150.000	1.399.037	1.581.000
7	Way Kanan	1.160.000	1.408.000	1.590.000
8	Tulang Bawang	1.155.000	1.401.000	1.585.500
9	Pesawaran	1.150.000	1.399.037	1.581.000
10	Pringsewu	1.150.000	1.399.037	1.581.000
11	Mesuji	1.150.000	1.399.037	1.581.000
12	Tulang Bawang Barat	1.150.000	1.399.037	1.581.000
13	Bandar Lampung	1.165.000	1.422.500	1.649.500
14	Metro	1.150.000	1.400.500	1.582.000

Sumber: Badan pusat statistik provinsi lampung

¹⁴Haryo Kuncoro, Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, ISSN: 1410-2641, (JEP Vol. 7, No. 1, 2002), h. 52

Berdasarkan Tabel 2, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir Kabupaten/Kota dengan kenaikan tingkat upah terendah adalah Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Timur, Lampung Utara, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji Dan Tulang Bawang Barat. Sedangkan kenaikan yang paling tertinggi adalah Kota Bandar Lampung. Kenaikan dari tingkat upah akibat dari pergerakan ekonomi yang mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Dalam beberapa kasus, kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan asumsinya bahwa tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika output dari tenaga kerja itu tetap, maka penurunan pasti tidak bisa dihindari. Rini Sulistiawati dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja produktivitasnya rendah.¹⁵

Produktivitas dan kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan seseorang memiliki modal untuk meningkatkan produktivitas di dalam suatu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Sementara itu, pekerja yang berpendidikan tinggi akan

¹⁵Rini Sulistiawati, *Op. Cit.*, h. 208

menerima upah yang lebih tinggi.¹⁶ Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja.¹⁷ Berikut adalah jumlah angkatan kerja berdasarkan pendidikan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015:

Tabel 3
Angkatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kab/Kota di
Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 (Jiwa).

No	Wilayah	Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Diploma I/II/III, Universitas		
		2013	2014	2015
1	Lampung Barat	7.362	9.262	8.514
2	Tanggamus	16.253	11.582	9.251
3	Lampung Selatan	41.758	40.332	18.663
4	Lampung Timur	27.253	25.527	18.345
5	Lampung Tengah	32.713	43.622	31.925
6	Lampung Utara	18.368	16.567	13.528
7	Way Kanan	9.934	7.210	7.381
8	Tulang Bawang	3.358	9.605	7.799
9	Pesawaran	10.854	12.557	12.839
10	Pringsewu	14.520	13.653	16.233
11	Mesuji	1.131	1.151	3.105
12	Tulang Bawang Barat	4.680	6.257	6.678
13	Bandar Lampung	100.257	96.356	77.577
14	Metro	11.747	11.563	16.562

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

¹⁶Rini Sulistiawati, *Loc.*, *Cit.*h. 208

¹⁷Rini Sulistiawati, *Loc.*, *Cit.* 95

Berdasarkan Tabel 3, pada tahun 2013 angkatan kerja Diploma I/II/III dan Universitas dengan jumlah terendah adalah kabupaten Mesuji sebesar 1.131 jiwa dan yang terbesar yaitu kota Bandar Lampung sebesar 100.257 jiwa. Pada tahun 2015 angka terendah yaitu Mesuji sebesar 3.433 jiwa dan yang terbesar adalah kota Bandar Lampung sebesar 77.577 jiwa. Adanya hubungan yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.¹⁸ Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur bagi masyarakat untuk dapat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi dan menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan mampu menggerakkan roda pembangunan ke arah yang lebih baik.

Dari beberapa masalah yang diuraikan dalam latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015)”**.

¹⁸Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 93.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dimana pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas (independen). Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang diperoleh dari data PDRB per kapita atas dasar Harga Konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa. Penulis juga memfokuskan untuk menilai dan mengukur tingkat pendidikan dengan menganalisis jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, serta upah minimum yang terdiri dari 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun 2013-2015.
2. Dalam penelitian ini Kabupaten Pesisir Barat tidak dimasukkan kedalam objek penelitian dan analisis pada penelitian ini, karena keterbatasan data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik dan pada tahun penelitian ini belum ada dokumentasi data dan sumber yang dibutuhkan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015?
2. Apakah terdapat Pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015?
3. Apakah terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015?
4. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015?
5. Bagaimana penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung tahun 2013-2015.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga di Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung tahun 2013-2015.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.
- e. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan ilmu ataupun teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang penulis tempuh.
- b. Untuk pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kebijakan dan pengambil keputusan

dalam merumuskan dan merencanakan arah pembangunan ekonomi di Provinsi Lampung.

- c. Untuk akademisi : penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.
- d. Untuk masyarakat : penelitian dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor dan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Lampung, sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk mengembangkan potensi diri dan merencanakan apa yang harus dipersiapkan dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.¹⁹ Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.²⁰

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*). Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

¹⁹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 9.

²⁰Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 133.

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertumbuhan *output* harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.²¹

Sebagai tolak ukur yang paling banyak dipakai untuk mengukur perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil produk barang dan jasa orang-orang dan perusahaan. Dinamakan Bruto karena memasuki komponen penyusutan. Dinamakan Domestik karena batasanya adalah suatu wilayah atau negara, sehingga didalamnya termasuk hasil-hasil barang dan jasa perusahaan serta yang dihitung adalah produksi barang dan jasa.²² Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diperoleh melalui tingkat pertumbuhan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan membandingkan PDRB Riil pada satu tahun tertentu (PDRBt) dengan tahun sebelumnya (PDRBt-1).²³

Arsyad memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *output* tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan

²¹Robinson Tarigan, *Loc., Cit.*, h. 46.

²²Anton Trianto, *Op. Cit.*, h. 25.

²³M.Zahari, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi", *Jurnal Of Economics And Business*, Vol. 1. No. 1 (September, 2017), h. 7.

adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.²⁴

Definisi yang bersifat umum mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu apabila dibandingkan periode sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya kenaikan *Gross Domestik Product* (GDP) riil per kapita pada suatu periode tertentu.²⁵ Pertumbuhan ekonomi juga sangat penting dan dibutuhkan sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan.²⁶ Disimpulkan bahwa proses produksi selalu membutuhkan sumber daya manusia sebagai faktor penggerak suatu perekonomian di suatu wilayah dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakatnya.

²⁴Lyncolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, 2010), h.54.

²⁵Sherly Ferdinandus, "Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon", *Benchmark*, Vol. 2. No. 3 (Juli 2014). h. 21.

²⁶Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008), h. 132-133

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori pertumbuhan ekonomi Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan TW. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi.²⁷ Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dan peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.²⁸

Model pertumbuhan Solow adalah merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi. Model pertumbuhan ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam stok modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi mempengaruhi tingkat *output*. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal (K) dan jumlah tenaga kerja (L) sehingga dapat ditulis : $Y = f(K, L)$ yang dimana Y adalah pendapatan

²⁷Robinson Tarigan, *Loc. Cit*, h. 52.

²⁸*Ibid.*,

nasional (*output*). Dalam kenyataanya teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi ini turut dimasukkan ke dalam fungsi produksi, maka dengan formulasi: $Y = A f(K, L)$.²⁹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menurut teori pertumbuhan Solow – Swan, unsur dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya *output* yang saling berinteraksi. Perbedaan utama dengan model Harrod-Dhomar adalah masuknya unsur kemajuan teknologi dan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja.

b. Teori Harrord-Domar Dalam Sistem Regional

Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan Harrord-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrord-Domar didasarkan pada asumsi: perekonomian bersifat tertutup, hasrat menabung ($MPS = s$) adalah konstan, proses produksi memiliki koefisien yang tetap (*constant return to scale*), serta tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.³⁰

Pertumbuhan yang mantap tergantung pada apakah arus modal dan tenaga kerja interregional bersifat menyeimbangkan atau tidak. Pada

²⁹Achmad Sjafii, “Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004”, *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3. No. 1 (Mei, 2009), h. 3.

³⁰Robinson Tarigan, *Op., Cit.*, h. 49.

model ini arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang. Teori Harrod-Domar sangat perlu diperhatikan bagi wilayah yang masih terbelakang dan terpencil atau hubungan keluarnya sangat sulit.³¹ Dalam hal ini, apabila adanya suatu peningkatan kegiatan produksi yang jumlahnya berlebih dan outputnya tidak dapat terserap maka suatu perusahaan akan mengalami kerugian yang dimana dampaknya akan adanya pengurangan tenaga kerja. Dengan demikian, jika ada peningkatan produksi di satu sektor diharapkan sektor lainnya akan mengikuti dan tumbuh secara seimbang.

3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan “ *a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare*” (pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi secara benar akan mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan umat manusia). Berdasarkan pengertian ini, pertumbuhan menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai.

Menurut Nasution, satu hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam dengan sistem Ekonomi Konvensional adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk

³¹Robinson Tarigan, *Loc., Cit*, h. 52.

kedalam *falah* ini. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.³²

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekadar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan peningkatan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah :

1. *Investible resources* (sumber daya yang dapat diinvestasikan)
2. Sumber daya manusia dan *entrepreneurship*
3. Teknologi dan inovasi.³³

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berikut adalah penjelasannya :

³²Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h. 28.

³³Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

1. Sumber daya yang dapat dikelola (*invisible resources*)

Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disediakan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuknya sebagai berikut: yang pertama, Alquran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki. Yang kedua, manusia bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam di muka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT. Yang ketiga, Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak. Yang keempat, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.³⁴

³⁴Adearman Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun", (Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2006), h. 13.

2. Sumber daya manusia (*human resources* dan Wirausaha)

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua, kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.³⁵

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun Inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Ekonomi Islam memandang adanya hubungan antara kedua sumber daya dan bagaimana pengolahan yang baik sesuai aturan. Dalam Al-Quran diebutkan secara jelas dalam QS. Hud ayat 61:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ ﴿٦١﴾

³⁵Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1 Nomor 2. (Desember, 2016).

Artinya : *Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenakan (do'a hamba-Nya).* (QS. Hud ayat 61).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk pada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta. ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan motivasi untuk berprestasi.³⁶ Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak *falah* dan *maslahahnya*.

B. Upah Minimum

1. Pengertian Upah Minimum

Upah adalah sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan

³⁶Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (*Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional*), *Al-Ihkam*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 362.

atas dasar suatu perjanjian antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya.³⁷

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 78 Tahun 2015, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.³⁸

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota), dan setiap tahun berubah.³⁹ Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kehidupan dan kebutuhan tenaga kerja dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi atau Kabupaten/Kota ditetapkan oleh

³⁷Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Jakarta: FE UI, 2003), h. 141.

³⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal (1).

³⁹Zaeni Arsyhadie, *Op., Cit.* h. 71.

Gubernur. Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \% \Delta PDB_t)\}$$

Keterangan :

UM_n = Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t = Upah minimum tahun berjalan

Inflasi = Inflasi yang dihitung dari periode september tahun lalu-september tahun berjalan

ΔPDB_t = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.⁴⁰

2. Teori Upah

a. Teori Malthus

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supply side economies*). Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja dengan sumber utama penawaran tenaga kerjanya adalah penduduk usia kerja. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga

⁴⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 43-45.

bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah akan naik apabila bila penduduk berkurang, sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Dengan asumsi sisi lain usaha untuk menaikkan tingkat upah dalam jangka panjang, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu mempunyai keluarga besar. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Jadi dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan tingkat jumlah penduduk.⁴¹

Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo Dan Thomas Robert Malthus berpendapatan bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan *output* dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan.⁴²

⁴¹Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 150

⁴²Rini Sulistiawati, *Op., Cit.*, h. 196

b. Teori David Ricardo

Dalam teori ini David Ricardo mengatakan ketika standar umum kehidupan meningkat, upah minimum yang dapat dibayarkan kepada pekerja juga meningkat. Jika penyerapan tenaga kerja ini dikaitkan dengan upah minimum regional (UMR), maka dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan negatif upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Tentunya ini akan menghambat industri untuk berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga kerja atau pemberhentian hubungan kerja (PHK). Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghemat pengeluaran dan demi tercapainya laba optimum sektor industri tersebut.⁴³

3. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad ijarah. Menurut ulama Hanafiyah ijarah adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga

⁴³Izatun Purnami, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013", (Skripsi: Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2015), h. 34.

kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam ayat berikut:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah, (9), Ayat : 105).

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi didunia dan imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.⁴⁴

Secara umum, Islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi. Menurut M.A Mannan, kebutuhan

⁴⁴Murtadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”, *Jurnal Equilibrium*, Volume 1, No 2 (Desember, 2013), h. 251-256.

pokok yang harus dibayar oleh majikan adalah yang dapat menutup kecukupan hidup dimana standar itu bergantung pada tingkat keadaan Sosio-Ekonomi masyarakat berkaitan. Walaupun Islam menganjurkan adanya upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok seseorang, namun Islam mengakui adanya perbedaan jumlah upah itu sendiri karena ada dua faktor penentu kadar upah yaitu nilai kerja dan kebutuhan pekerja.⁴⁵

Menurut Afzalur Rahman, sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan kehidupan yang wajar dan tidak memperbolehkan memberikan upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.⁴⁶

Berdasarkan konsep dapat disimpulkan bahwa konsep upah dalam islam harus adil dan layak. selain adil dan layak, upah/imbalan yang diperoleh dengan maksud seimbang antara materi dan moralitas para tenaga kerja. Konteks ini yang oleh ahli ekonomi barat disebut dengan konsep *equal pay for equal job*. Sedangkan konsep upah dalam islam harus layak, maka maksudnya adalah kelayakan upah yang diterima oleh pekerja harus dilihat dari tiga aspek, yaitu papan, pangan dan

⁴⁵*Ibid*, h. 253-254.

⁴⁶Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006), h.

sandang. Artinya hubungan antara majikan dengan pekerja bukan hanya sebatas hubungan formal, tetapi pekerja sudah dianggap sebagai keluarga majikan. Konsep inilah yang membedakan antara konsep upah menurut ekonomi barat dengan konsep upah menurut Ekonomi Islam.⁴⁷ Menurut penjelasan di atas, upah sejatinya sebagai proteksi bagi tenaga kerja maupun bagi suatu perusahaan agar tidak boleh rendah dan tidak terlalu tinggi dan bertemu pada titik keseimbangan pasar tenaga kerja.

C. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁴⁸ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴⁹

⁴⁷Murtadho Ridwan, *Loc. Cit.*, h. 255-256

⁴⁸Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Cetakan Ketiga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1-2.

⁴⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Pendidikan termasuk kedalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia, yang mana investasi tersebut dinamakan dengan *Human Capital* (teori modal manusia). Investasi pendidikan merupakan kegiatan yang dapat dinilai stock, dimana stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja, dan peningkatan nilai rasional (*social benefit*) individu dibandingkan dengan sebelum mengecap pendidikan.⁵⁰

Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselenggarakan pula pendidikan pra-sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.⁵¹

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu

⁵⁰ Anggun Kembar Sari, "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2013), h. 4

⁵¹ Fuad Ikhsan, *Op. Cit.*, h. 129-131

sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan.⁵² Disimpulkan bahwa pendidikan akan memberi arahan bagaimana mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan tujuan mendapat posisi yang sesuai dan diinginkan.

2. Teori Dan Konsep Tingkat Pendidikan

Teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. Menurut Sumarsono, kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja.⁵³

Menurut Tirtarahardja dan Sulo menjelaskan pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja pada calon luaran. Kemudian khusus pada tingkat perguruan tinggi Mankiw

⁵²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

⁵³Sonny Sumarsono, *Loc., Cit*, h. 93-95

memiliki teori khusus mengenai tenaga kerja tersebut. perusahaan manufaktur memproduksi barang dan jasa yang kelak akan dikonsumsi dan investasi dalam modal fisik. Universitas memproduksi faktor produksi yang disebut dengan ilmu pengetahuan yang kemudian digunakan oleh kedua sektor yakni fungsi produksi dalam perusahaan manufaktur yang dinotasikan dengan $Y = F(K, (1-u)EL)$ dan fungsi produksi universitas riset yang dinotasikan dengan $\Delta E = g(u)E$. ketika perguruan tinggi, angkatan kerja, dan perusahaan industri manufaktur memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Angkatan kerja yang memiliki pendidikan hingga tahap universitas dan bekerja di industri manufaktur kelak akan memiliki kapabilitas dalam mengembangkan industri manufaktur dengan cara memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan output. Output yang meningkat akan berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja.⁵⁴

Menurut Suhardjo, tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.⁵⁵ Hal ini membuktikan bahwa jika seseorang mengenyam pendidikan maka diharapkan dapat menambah, mengembangkan

⁵⁴Imam Buchari, "Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015", *Jurnal EKSIS*, Vol XI No 1 (Universitas Negeri Jakarta, 2016), h. 78.

⁵⁵Wahyu Dyah Listyaningsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah", (Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), h. 3.

sekali­gus dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional atau daerahnya dalam bidang peningkatan sumber daya manusia. Menurut konsep investasi bidang pendidikan, ini akan menjadi stok dan modal dalam proses pengembangan dan peningkatan kesejahteraan melalui jalur pendidikan.

3. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan termasuk amalan yang nyata dan harus dilakukan oleh manusia. Untuk mempertahankan kemuliaanya, umat Islam diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan.⁵⁶ Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah upaya meningkatkan kualitas manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan, melalui pendidikan yang baik kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat lebih ditingkatkan, hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu merubah sikap pengetahuan dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan.⁵⁷

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam Ekonomi Islam yang berlandaskan pada Al-Quran, Al-Hadist, ditandai dengan banyaknya firman Allah yang berkaitan, diantaranya manusia yang beriman dan bertaqwa yang dijadikan kriteria sumber daya manusia yang

⁵⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

⁵⁷*Ibid.*,

berkualitas. Pendidikan sebagai dasar dan menjadi syarat bagi manusia untuk mengelola dan mengolah sumber daya alam yang tersedia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah ayat 11).*

Ayat ini memberikan dua ciri sekaligus manusia yang berkualitas yaitu 1). Beriman dan 2). Berilmu pengetahuan, hasilnya akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Merujuk pada ayat ini untuk membangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan didasarkan pada keyakinannya (iman) dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT maupun Rasulullah SAW. Bila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi dan menciptakan kemaslahatan untuk bersama.

Sumber daya alam yang diciptakan menjadi tanggung jawab sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah ini agar berguna baginya dan syaratnya adalah manusia harus memiliki ilmu. Konsekuensi dari sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan adalah manusia diperintahkan untuk bekerja, mengolah lebih lanjut seluruh isi bumi guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari manusia dari sifat malas, pasrah dan tidak beraktivitas (menganggur) yang berdampak timbulnya permasalahan sosial lainnya. Bekerja dalam ekonomi islam merupakan kewajiban dan bernilai ibadah.⁵⁸

D. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “*human resources*” disini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (*human power*) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga

⁵⁸Herwanti Titiek, “Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 17. Nomor 2 (Juni 2013), h. 132-133.

kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun.⁵⁹ Suatu proses produksi diperlukan adanya faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi (*factor production*) adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum tenaga kerja, tanah, dan modal dipandang sebagai tiga faktor produksi penting.⁶⁰

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut undang-undang nomor. 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerjayang berlaku di Indonesia adalah penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun.⁶¹

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini

⁵⁹Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 114

⁶⁰Gregory N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 16.

⁶¹Sherly Ferdinandus, *Op. Cit.*, h. 22.

mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau (*man power*). Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.⁶²

2. Teori Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitanya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi

⁶²Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: LPFE UI, 2001), h. 1

kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁶³ Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah:

1. Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut ini:

- 1) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau “*scale effect*”.
- 2) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan

⁶³*Ibid*, h. 107.

kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “*substitution effect*”.⁶⁴

b. Teori penawaran tenaga kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.⁶⁵

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari

⁶⁴Br Arfida, *Op. Cit.*, h. 205

⁶⁵*Ibid*, h. 64.

upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.⁶⁶

Suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang tinggi tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah, dan sebaliknya.

3. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*(Q.S An-Nahl ayat 97).

Sedangkan hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain: “Rasullullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “*Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan*

⁶⁶*Ibid.*, h. 208

sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Buchari).⁶⁷

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.⁶⁸

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*. (QS. Al-Balad ayat 4:).

Kata *kabad* berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni

⁶⁷Nurul Huda, Handi Risza, Dkk, *Op., Cit.* h. 227-228

⁶⁸*Ibid.*,

dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.⁶⁹

E. Kajian Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Ferdinandus dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Ambon”. Metode analisis kuantitatif, dengan analisis regresi berganda metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yang diolah dengan aplikasi *E-views* 6.0. Penelitian ini menggunakan (*time series*) data dari tahun 2001-2012. Hasil penelitian ini secara simultan variabel tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Ambon. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga, sedangkan variabel tingkat upah berpengaruh negatif signifikan. Secara statistik apabila tingkat upah meningkat akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga di Kota Ambon.⁷⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchari dengan judul “*Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga*

⁶⁹*Ibid.*, h. 230.

⁷⁰Sherly Ferdinandus, *Op. Cit.*, h. 25-31.

Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015”, penelitian ini menggunakan model regresi data panel efek tetap. Berdasarkan hasil analisis secara simultan, upah minimum dan tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur di pulau sumatera. Berdasarkan hasil analisis upah minimum memiliki koefisien negatif tapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Tingkat pendidikan pemberian dampak signifikan positif pada penyerapan tenaga kerja.⁷¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amin Budiawan dengan judul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak*”, penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi pada penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Populasi penelitian sebanyak 296 unit usaha dengan jumlah sampelnya 75 unit usaha, data yang digunakan adalah data primer dengan metode angket. Teknik analisisnya regresi linear berganda dengan simpulan penelitian adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Dari uji parsial ketiga variabel bebas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, faktor yang

⁷¹Imam Buchari, *Op. Cit.*, h.73.

paling dominan berpengaruh adalah upah tenaga kerja, ini menunjukkan bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar. Pemerintah Kabupaten Demak untuk membuka akses perolehan modal dengan mudah sehingga akan menambah hasil produksi, sehingga dapat banyak menyerap tenaga kerja.⁷²

4. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Indradewa Dan Ketut Saurdhika Natha dengan judul “*Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiga faktor yang secara teori memiliki pengaruh yaitu inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum. Data yang digunakan (*time series*) data selama dua puluh tahun dari tahun 1994-2013. Teknik analisis data regresi linear berganda dengan aplikasi E-Views. Secara simultan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.⁷³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Izatun Purnami dengan judul “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun*

⁷²Amin Budiawan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak”, *Economics Development Analysis Journal* (Semarang, 2012), h. 1-8.

⁷³I Gusti Agung Indradewa, Ketut Saurdhika Natha, *Op. Cit.*, h. 923.

2010-2013”, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh, metode analisis data yang digunakan model regresi panel data dengan (*pooled least square*) dengan *software statistic Eviews 7*. Hasil penelitian ini bahwa pada uji F secara simultan menjelaskan bahwa keseluruhan dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat, sedangkan hasil uji t secara parsial kedua variabel bebas juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.⁷⁴

penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, penulis akan mengembangkan penelitian dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berbeda karena tempat dan lokasi penelitian, serta tahunnya. Selain itu peneliti menambahkan bagaimana Ekonomi Islam dalam menjawab masalah antar variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teori pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁷⁵ Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Tujuan pembangunan nasional adalah

⁷⁴Izatun Purnami, *Op. Cit.*, h. 88.

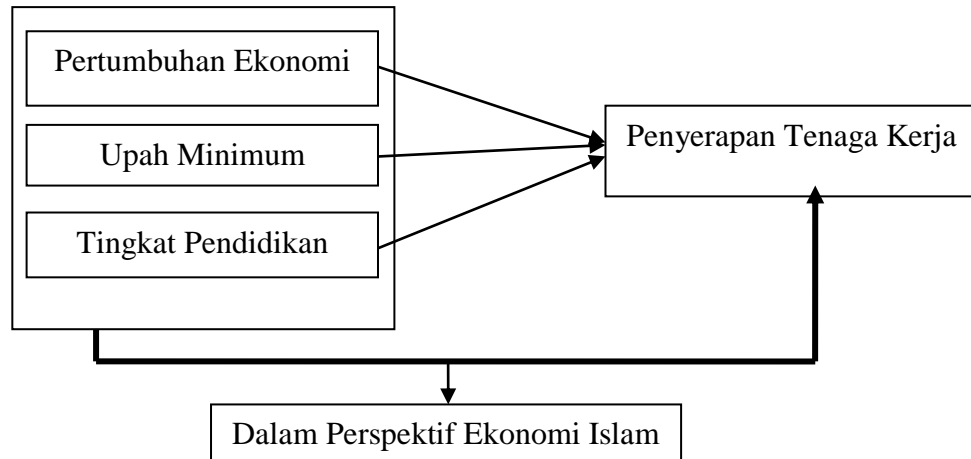
⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 60.

penciptaan kesempatan kerja dan diharapkan dengan meluasnya penciptaan lapangan kerja dapat meningkatkan tingkat perkeonomian masyarakat dan meratanya tingkat pendapatan. Hubungan secara fungsional, terjadinya pertumbuhan ekonomi akan mengerakkan sektor produksi dan akan memerlukan tenaga kerja untuk produksinya, yang artinya pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan banyak tenaga kerja yang terserap.

Upah memainkan peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, upah mempunyai hubungan dua sisi dengan penyerapan tenaga kerja yaitu jika naiknya upah bisa menurunkan penyerapan tenaga kerja karena tidak diimbangi dengan permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja, tetapi lain halnya jika hubungan antara penjualan produksi perusahaan seimbang dengan kebutuhan masyarakat maka kenaikan upah akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja. Tetapi jika permintaan dan penawaran tidak seimbang maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Pendidikan adalah cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu merebut pasar tenaga kerja baik lingkup nasional maupun internasional. Pendidikan sering dikaitkan dengan modal manusia dan teori (*human capital*) yang dimana jika masyarakat memiliki pendidikan yang tinggi dapat mendorong untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan secara otomatis akan diikuti oleh meningkatnya upah atau tingkat pendapatannya. Pendidikan menjadi tolak ukur dan memberikan output dalam bekerja, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2
Kerangka pemikiran



Sumber : Data diolah Provinsi Lampung tahun 2019.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi proses dan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sama halnya dengan variabel upah minimum dan tingkat pendidikan apabila terjadi peningkatan maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ketiga variabel bebas ini akan diuji secara simultan guna mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam hal ini dalam mengolah sumber daya alam sesuai kebutuhan dan diutamakan dalam pengelolaannya didasari oleh ilmu dan pengetahuan agar dapat menciptakan masalah bagi umat dan dirasakan dampaknya oleh seluruh lapisan masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁷⁶ Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.⁷⁷ Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan keandalannya.⁷⁸ Berdasarkan pada teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan ekonomi mencakup aktivitas ekonomi yang mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga menciptakan nilai ekonomis, salah satu faktor ekonomis yang dimaksud adalah tenaga

⁷⁶Sugiyono, *Op., Cit.* h. 64

⁷⁷*Ibid*, h. 65.

⁷⁸*Ibid.*,

kerja.⁷⁹ Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan permasalahan pengangguran, kemiskinan yang pada ujungnya akan berdampak pada ketidakstabilan sosial masyarakat. Sementara jika penyerapan tenaga kerja tidak mendorong pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada proses untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi pada tahap selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja harus jalan berbanding lurus pada satu waktu tertentu, yang dimana antara keduanya berlangsung melalui jalur ketenagakerjaan yang dapat ditransformasikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan harapan positif menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho₁:Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota provinsi lampung tahun 2013-2015.

Ha₁:Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan penyerapa tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut teori Mankiw, upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga

⁷⁹Sherly Ferdinandus, *Op. Cit.*, h. 26.

kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Efek yang paling terasa dari kebijakan penetapan upah adalah tingkat upah yang makin tinggi yang dikarenakan perusahaan harus menaati kebijakan pemerintah. Sehingga otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjanya (menurunkan) permintaan tenaga kerja.⁸⁰

Upah menjadi permasalahan yang sangat riskan jika tidak ditanggulangi dengan program dan kebijakan yang sesuai antara keberlangsungan produksi suatu perusahaan dan tingkat kesejahteraan para tenaga kerja atau karyawannya. Untuk itu perlu adanya analisis dan upaya pemerintah yang menghasilkan garis tengah antara tingkat upah yang bisa memenuhi kebutuhan dan tidak mengurangi produksi perusahaan.

Menurut Todaro, tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang dalam kenyataannya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering dan lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional seperti tekanan serikat dagang atau serikat buruh. Berdasarkan aturan Hick–Marshall, jika upah meningkat maka total biaya produksi akan mengalami peningkatan secara proporsional lebih tinggi. Menurut Simanjuntak, upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu,

⁸⁰Imam Buchari, *Loc., Cit* h. 78.

kenaikan upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.⁸¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho₂: Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

Ha₂: Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan adalah input (masukan) bagi fungsi produksi nasional dalam perannya sebagai komponen modal manusia.⁸² Menurut teori *human capital* seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang.⁸³ Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan seseorang terhadap penerimaan dan fungsi dari sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan mencerminkan tingkat kepandaian (kualitas) atau pencapaian pendidikan formal dari penduduk suatu negara. Semakin tinggi tamatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

⁸¹Retno Wilis, "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan", *Jurnal El-Dinar*, Volume 3, Nomor 1 (Januari, 2015), h. 20.

⁸²Michael P.Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terjemahan Agus Dharma, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 60.

⁸³Sonny Sumarsono, *Loc. Cit*, h. 93

kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pendidikan formal merupakan persyaratan teknis yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian kesempatan kerja. Peningkatan sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal/ non-formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas.⁸⁴ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho₃:Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

Ha₃:Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menganalisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa dicapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut: $g = k = n$, di mana (tingkat pertumbuhan *output*, tingkat pertumbuhan modal,

⁸⁴Izatun Purnami, *Op. Cit.*, h. 27.

dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja).⁸⁵ Dalam praktiknya, daerah yang pertumbuhannya tinggi (daerah yang telah maju) akan menarik modal dan tenaga kerja dari daerah lain yang pertumbuhannya rendah dan hal ini membuat pertumbuhan antar daerah menjadi pincang.⁸⁶

Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya *output* yang saling berinteraksi.⁸⁷ Sebagai akibatnya modal akan mengalir dari daerah yang upahnya tinggi ke daerah yang upahnya rendah karena akan memberikan balas jasa (untuk modal) yang lebih tinggi. Sebaliknya, tenaga kerja akan mengalir dari daerah upah rendah ke daerah upah tinggi. Mekanisme di atas pada akhirnya menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi di semua daerah sama.⁸⁸

Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik. Demikian pula model Neoklasik sangat memerhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).⁸⁹ Maka hipotesis dalam penelitian adalah:

⁸⁵Sugiyono, *Loc., Cit*, h.49.

⁸⁶*Ibid.*, h.52.

⁸⁷*Ibid.*,

⁸⁸*Ibid.*, h. 53.

⁸⁹*Ibid.*, h. 54.

Ho₄:Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

Ha₄:Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian yang populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁰

Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel.⁹¹ Data penelitian ini yang berkaitan dengan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat *assosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menghubungkan dua

⁹⁰*Ibid.*, h. 8

⁹¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.

variabel atau lebih.⁹² Permasalahannya dapat berupa: hubungan sebab-akibat, saling mempengaruhi dan hubungan sejajar antara variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja.

B. Sumber data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁹³ Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung seperti data tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, upah dan tingkat pendidikan. Data yang digunakan berupa data *time series* dari Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015 dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber instansi luar yang dipublikasikan seperti jurnal, artikel, perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Negeri Raden Intan, Al-Quran, Hadist dan internet.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum dan

⁹²Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 36.

⁹³Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, h. 37.

lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹⁴ Data penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Untuk mendukung dan memperkuat penelitian, metode dokumentasi didukung oleh sumber informasi melalui penelaahan studi pustaka, dan berbagai sumber, seperti buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan, majalah, naskah, kisah sejarah, dan dokumen.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu kegiatan yang di peroleh dari pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁹⁵ Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi langsung dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulanya.⁹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan dan publikasi Pertumbuhan Ekonomi/data PDRB, Upah Minimum, Tingkat Pendidikan dan Penyerapan Tenaga

⁹⁴Nurul Zariah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 191.

⁹⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63.

⁹⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, h.80.

Kerja pada Kabupaten/Kota yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁹⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan sampel tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013-2015 untuk 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang telah berdiri sejak tujuh tahun terakhir, alasan hanya memilih tahun 2013-2015 dikarenakan keterbatasan publikasi dan laporan data untuk Kabupaten/Kota yang ada di Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹⁸ Penentuan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti menetapkan beberapa kriteria yang digunakan yaitu data yang tersedia dan dipublikasikan untuk data Kabupaten/Kota dalam runtut waktu tiga tahun terakhir yang diperoleh dan dirangkum dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁹⁹ Definisi

⁹⁷*Ibid.*, h.81.

⁹⁸*Ibid.*, h.85.

⁹⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 77.

operasional variabel adalah pengertian dari variabel yang akan diungkap dalam definisi konsep, baik secara operasional, secara praktik dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Untuk memperjelas penelitian, maka penjelasan definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut: Variabel independen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan. Sedangkan,

1. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*.¹⁰⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.¹⁰¹ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Adapun daftar operasional variabel ditampilkan sebagai berikut :

¹⁰⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 39

¹⁰¹*Ibid.*,

Tabel 4
Daftar Operasional Variabel

Variabel	Indikator/Ukuran	Sumber	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Total PDRB Atas Harga Konstan Kabupaten/Kota Provinsi Lampung	Badan Pusat Statistik	Rasio (Rp)
Upah Minimum (X2)	Total Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung	Badan Pusat Statistik	Rasio (Rp)
Tingkat Pendidikan (X3)	Total Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan	Badan Pusat Statistik	Rasio (Orang)
Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Total Penduduk Yang Bekerja	Badan Pusat Statistik	Rasio (Orang)

Sumber : *Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2019*

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian ini. Deskriptif kuantitatif digunakan karena agar mudah menganalisis pengaruh antar variabelnya. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi berganda, yaitu tentang analisis bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹⁰² Pengolahan data menggunakan program komputer

¹⁰²Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2011), h. 177.

aplikasi SPSS.17 yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan, maka untuk keabsahan data dilakukan uji asumsi klasik dan hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). analisis regresi ini untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi harus dipenuhi apabila data regresi sudah melewati empat masalah dalam uji asumsi klasik maka data dapat dikatakan lulus uji asumsi. Berikut adalah urutan pada uji asumsi klasik :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel, sebaiknya sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang layak dan baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Kolmogrov-Smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan:

- a) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terditribusi secara normal.¹⁰³

¹⁰³Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, h. 52-56.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.. jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.¹⁰⁴

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian.¹⁰⁵

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *residual* dan

¹⁰⁴ *Ibid*, h. 185 .

¹⁰⁵ Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h. 134.

variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.¹⁰⁶

2. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen akan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁰⁷ Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat (penyerapan tenaga kerja).

3. Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara

¹⁰⁶*Ibid*, h. 136.

¹⁰⁷Imam Ghazali II, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2011), h. 95.

dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).¹⁰⁸ Yang dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = penyerapan tenaga kerja

a = konstanta

b₁-b₃ = koefisien regresi

X₁ = pertumbuhan ekonomi

X₂ = upah minimum

X₃ = tingkat pendidikan

e = standar error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), pengambilan kesimpulannya adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig < α maka Ho ditolak
- b) Jika nilai Sig > α maka Ho diterima

¹⁰⁸Usman, Husnaini Dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 241.

b. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 maret 1964 adalah merupakan keresidenan Lampung, yang berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan Ibukota Tanjungkarang-Telukbetung. Selanjutnya Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 24 tahun 1983 telah diganti namanya menjadi Kotamadya Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983. Secara administratif Provinsi Lampung dibagi dalam 14 (empat belas) Kabupaten/Kota yang selanjutnya terdiri dari beberapa wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kabupaten Lampung Barat dengan Ibukotanya Liwa, luas wilayahnya 2.142,78 Km² terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
- b. Kabupaten Tanggamus dengan Ibukotanya Kota Agung, luas wilayahnya 3.020,64 Km² terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
- c. Kabupaten Lampung Selatan dengan Ibukotanya Kalianda, luas wilayahnya 700,32 Km² terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan.

- d. Kabupaten Lampung Timur dengan Ibukotanya Sukadana, luas wilayahnya 5.325,03 Km² terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan.
- e. Kabupaten Lampung Tengah dengan Ibukotanya Gunung Sugih, luas wilayahnya 3.802,68 Km² terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kecamatan
- f. Kabupaten Lampung Utara dengan Ibukotanya Kotabumi, luas wilayahnya 2.725,87 Km² terdiri dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan.
- g. Kabupaten Way Kanan dengan Ibukotanya Blambangan Umpu, luas wilayahnya 3.921,63 Km² terdiri dari 14 (empat belas) kecamatan.
- h. Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukotanya Menggala, luas wilayahnya 3.466,32 Km² terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan.
- i. Kabupaten Pesawaran dengan Ibukotanya Gedong Tataan, luas wilayahnya 2.243,51 Km² terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan.
- j. Kabupaten Pringsewu dengan Ibukota Pringsewu, luas wilayahnya 625,00 Km² terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan.
- k. Kabupaten Mesuji dengan ibukota Mesuji, luas wilayahnya 2.184,00 Km² terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan.
- l. Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan Ibukota Panaragan Jaya, luas wilayahnya 1.201,00 Km² terdiri dari 8 (delapan) kecamatan.
- m. Kabupaten Pesisir Barat dengan Ibukota Krui, luas wilyahnya 2.907,23 Km² terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan.

- n. Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah 296 Km² terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan.
- o. Kota Metro dengan luas wilayah 61,78 Km² terdiri dari 5 (lima) kecamatan.¹⁰⁹

Sejak berdirinya Provinsi Lampung tahun 1964 sampai saat ini telah dijabat oleh 9 (sembilan) Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I berturut-turut sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Gubernur Dan Tahun Periode Jabatan

No	Nama Gubernur	Periode
1	Koesno Danu Upoyo	1964-1966
2	Hi. Zainal Abidin PA	1966-1972
3	R. Soetiyoso	1972-1978
4	Yasir Hadibroto	1978-1988
5	Poedjono Pranyoto	1988-1998
6	Drs. Oemarsono	1998-2002
7	Hari Sabarno	2002-2004
8	Drs. Hi. Sjahroeddin ZP,SH	2004-2008
9	Drs. Syamsura Ryacudu	2008-2009
10	Drs. Hi. Sjahroeddin ZP,SH	2009-2014
11	M. Ridho Ficardo, Spi, Msi	2014-sekarang

Sumber : Badan Pusat Statistik Lampung 2016

¹⁰⁹Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Lampung Dalam Angka 2016

Visi Provinsi Lampung adalah : (Lampung Maju dan Sejahtera 2019). Sedangkan Misi Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Pembangunan Ekonomi dan Memperkuat Kemandirian Daerah
- b. Meningkatkan Infrastruktur Untuk Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Sosial
- c. Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, Budaya Masyarakat, dan Toleransi Kehidupan Beragama.
- d. Meningkatkan Pelestarian Sumber Daya Alam dan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan
- e. Menegakkan Supremasi Hukum, Membangun Peradaban Demokrasi dan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Serta Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme ASN.¹¹⁰

2. Populasi Dan Ketenagakerjaan

Penduduk Provinsi Lampung berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 8.117.268 jiwa yang terdiri atas 4.162.437 jiwa penduduk laki-laki dan 3.954.831 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk lampung mengalami pertumbuhan sebesar 1,13 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105. Kepadatan penduduk di Provinsi Lampung cukup beragam dengan kepadatan penduduk

¹¹⁰ <http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>, diakses pada tanggal 10 mei 2019. Pukul 13.30 WIB.

tertinggi terletak di Kota Bandarlampung dengan kepadatan sebesar 3.308 jiwa/km² dan terendah di Kabupaten Mesuji sebesar 52 jiwa/km².

Jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di Provinsi Lampung pada tahun 2015 mencapai 3.832.108 jiwa dari 5.841.965 penduduk. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mencapai 65,60 %, dengan tingkat pengangguran sebesar 5,14 %. Jumlah pencari kerja terdaftar di Provinsi Lampung pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Lampung pada tahun 2015 sebesar 445.091 pekerja. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada dinas Tenaga Kerja berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 41,04 persen (182.654 pekerja).¹¹¹

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang akan diuji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan nilai residual dapat dijelaskan di persamaan regresi dalam tabel berikut :

¹¹¹Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, Lampung Dalam Angka 2016

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

Sampel	Nilai Kolmogorov-Smirnov	Signifikansi	Kesimpulan
42	0,791	0,559	Ha ditolak

Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Hasil uji normalitas pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebanyak 42 dengan nilai signifikansi sebesar 0,559. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari 0,05 atau ($0,559 > 0,05$), sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari gejala multikolinearitas. Adapun hasil olah data dan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut

Tabel 7
Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Pertumbuhan Ekonomi	0,943	1,060
Upah Minimum	0,977	1,023
Tingkat Pendidikan	0,963	1,038

Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Hasil uji atau olah data pada tabel 7 menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factors* (VIF) juga menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari *statistic non-parametric* dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho : residual (res_1) random (acak).

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis).

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Probabilitas / Signifikansi	Kesimpulan
0,435	Ha ditolak

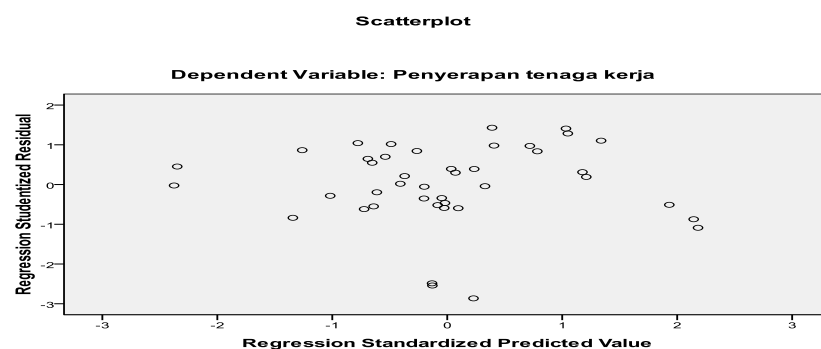
Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Hasil uji autokorelasi (*Runs Test*) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas/ signifikansi sebesar 0,435 diatas 0,05, yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual pada model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengolahan data pada uji heteroskedastisitas pada gambar 3 di atas diperoleh bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,715 ^a	0,512	0,473	0,44975

Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Dari tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512. Besarnya angka koefisien ini mempunyai arti bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja sebesar 51,20%,

sedangkan sisanya sebesar 48,80% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T Hitung	Signifikansi
Konstanta	5,536	0,669	0,507
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,172	0,623	0,537
Upah Minimum (X2)	-0,029	-0,053	0,958
Tingkat Pendidikan (X3)	0,447	6,046	0,000

Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel *predictor* atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015. Adapun formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 5,536 + 0,172 X_1 - 0,029 X_2 + 0,447 X_3 + e$$

Dimana a : Konstanta = 5,536

$b_1 = 0,172$

X_1 : Pertumbuhan Ekonomi

$b_2 = -0,029$

X_2 : Upah Minimum

$b_3 = 0,447$

X_3 : Tingkat Pendidikan

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 5,536, ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka besarnya penyerapan tenaga kerja adalah 5,536%
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,172, artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,172%. Koefisien bernilai positif ini berarti terjadi hubungan yang searah antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Apabila nilai pertumbuhan ekonomi meningkat maka nilai penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel upah minimum sebesar $-0,029$, artinya jika upah minimum mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,029%. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan yang tidak searah antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja. Apabila nilai upah minimum meningkat maka nilai penyerapan tenaga kerja akan menurun.
- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar $0,447$, artinya jika tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,447%. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang searah antara tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja. Apabila nilai tingkat pendidikan meningkat maka nilai penyerapan tenaga kerja juga meningkat.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara bersama-sama (simultan). Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama

variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05).

Tabel 11
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.057	3	2.686	13,277	0,000 ^a
Residual	7.687	38	.202		
Total	15.743	41			

Sumber : SPSS 17 data diolah 2019

Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan tabel 12, hasil uji signifikansi simultan (F) menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $13,277 > F$ tabel 2,85 hal ini berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y). Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial atau uji T ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan

ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung secara parsial dengan derajat keabsahan 5% (0,05). Pengambilan keputusanya adalah sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial pada tabel 11, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dengan nilai Signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,623 < T$ tabel 2,024 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima. Jadi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

Hasil uji regresi parsial pada variabel upah minimum menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar $0,958 > 0,05$ dan nilai T hitung $0,053 < T$ tabel 2,024 hasil regresi ini menyimpulkan bahwa H_{02} diterima. Jadi upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

Berbeda dengan hasil uji regresi pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan bahwa nilai Signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $6,046 > T$ tabel 2,024 Sehingga hasil regresi ini disimpulkan bahwa H_{03} ditolak. Jadi, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan

terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi ($0,537 > 0,05$), serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) menunjukkan bahwa nilai T hitung $< T$ tabel ($0,623 < 2,204$). Yang artinya pada model regresi ini hipotesis H_{a1} diolak dan H_{o1} diterima, hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini Sulistiawati yang berdasarkan pada pengujian hipotesis dan diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi di Indonesia.

Secara teoritis, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan melalui model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Dalam hal ini teori pertumbuhan ekonomi dikembangkan lagi melalui formulasi yang menambahkan variabel

tenaga kerja dan faktor teknologi, yang pada kenyataanya teknologi sulit dipisahkan dalam proses produksi dan pembangunan di suatu daerah.

Tidak berpengaruhnya variabel pertumbuhan ekonomi didasarkan pada seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi yang belum maksimal dalam menyerap dan memberi kesempatan kerja, seperti yang kita ketahui bahwa sektor ekonomi yang paling dominan adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata peranan sekitar 34.58 persen. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi mampu mendorong kesempatan kerja tetapi tidak terjadi secara langsung, karena kontribusi sektor ekonomi disuatu wilayah harus seimbang antara pertumbuhan bidang sektoral dan sektor riil.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 dapat menunjukkan bahwa nilai upah minimum dengan nilai signifikansi sebesar ($0,958 > 0,05$), ini berarti bahwa nilai regresi dari upah minimum tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikansi parametrik individual (uji T) variabel upah menunjukkan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ ($-0,053 < 2,204$). hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dengan arti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Pada penelitian ini upah minimum tidak

berpengaruh signifikan dan berregresi negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Menurut teori upah efisiensi yang diungkapkan Mankiw, bahwa upah minimum tidak memiliki dampak penurunan penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketika tingkat upah naik maka pekerja mampu memenuhi kebutuhan hidup lebih tinggi dari angka kebutuhan hidup layak. dalam hal ini akan meningkatkan tingkat produktivitas yang dimana dapat menekan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi pengurangan penyerapan tenaga kerja. Dengan membayar upah yang lebih tinggi maka pekerja akan meningkatkan produktivitas dan tidak akan bermalas-malasan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arif Budiarto Dan Made Heny Urmila Dewi dengan hasil bahwa UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui mediasi investasi di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imam Buchari yang menyatakan bahwa upah minimum provinsi memiliki arah koefisien negatif. Namun secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Dari hasil penelitian ini, ketika upah minimum meningkat maka dorongan seseorang untuk mencari pekerjaan dan akan terjadi *supply for labor* juga akan meningkat. Meskipun upah minimum tidak berpengaruh signifikan, pemerintah Provinsi Lampung harus tetap

bijaksana dalam menentukan besaran upah yang dimana menjadi proteksi antar kedua belah yaitu kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan produksi suatu perusahaan dengan tujuan agar tetap menjaga stabilitas keseimbangan pasar tenaga kerja.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2015

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan nilai ($0,000 < 0,05$), serta berdasarkan uji 2 sisi pada uji signifikan parametrik individual (uji T) dengan nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($6,046 > 2,024$), ini mempunyai arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izatun Purnami bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Buchari yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan memiliki koefisien positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Dalam penelitiannya menurut fungsi produksi bila input yang digunakan naik maka output yang dihasilkan akan naik, input yang digunakan

dalam faktor produksi menurut David Romer adalah penelitian, modal fisik dan modal manusia. Apabila kita kaitkan dengan teori Mankiw yang menyatakan bahwa angkatan kerja yang memiliki pendidikan hingga tahap universitas dan bekerja, kelak akan memiliki kapabilitas dalam produksi dengan memanfaatkan ilmu pengetahuannya. Dalam hal ini perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja dengan syarat tenaga kerja yang memiliki kapabilitas, terampil dan keahlian. Karena sektor industri akan mengutamakan tenaga kerja dengan pendidikan yang lebih baik dan memiliki keahlian.

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan Di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2015

Berdasarkan penelitian dengan model regresi linear berganda menggunakan uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$. berdasarkan nilai F hitung $13,277 > F$ tabel 2,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2013-2015. Dengan demikian hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan ini berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai (R^2) sebesar 0,512. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel baik variabel bebas (pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan) dengan variabel terikat (penyerapan tenaga kerja) memiliki kontribusi sebesar 51,20 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut. kebijakan demi meningkatkan pembangunan berdampak pada tingginya tingkat pendidikan seseorang dan secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan serta berperan aktif dalam meningkatkan kapabilitas, skill atau kemampuan yang dimiliki.

5. Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya suatu pertumbuhan yang terjadi secara berkelanjutan dari adanya faktor produksi yang memberi kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dikatakan baik apabila mampu menciptakan kesejahteraan, perluasan kesempatan kerja dan memecahkan masalah ikutan lainnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas produksi yang erat kaitanya dengan aspek keadilan distribusi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa PDRB per kapita

masyarakat selalu mengalami peningkatan, pada sisi lain islam memandang pentingnya pemerataan dan tidak berpusat pada sekelompok kecil masyarakat, tetapi apakah artinya jika pendapatan perkapita tinggi justru berbeda dengan kondisi riil, seperti masih adanya kesenjangan dan pengangguran. Berikut perkembangan pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015 :

Tabel 12
Angkatan Kerja Yang Termasuk Pengangguran Terbuka

Wilayah	Angkatan Kerja Yang Termasuk Pengangguran Terbuka (Jiwa)		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	6042	5061	5539
Tanggamus	12864	13251	16071
Lampung Selatan	26313	26618	22271
Lampung Timur	25199	23788	22248
Lampung Tengah	20184	15776	18599
Lampung Utara	19374	16651	21307
Way Kanan	8731	7261	7454
Tulang Bawang	7994	8276	10033
Pesawaran	17847	16751	13544
Pringsewu	6392	6452	6913
Mesuji	7745	738	4447
Tulang Bawang Barat	4511	6357	3399
Bandar Lampung	43231	34844	37874
Metro	3055	2954	3649

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2019

Berdasarkan pada tabel 12, Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran menggambarkan seberapa besar kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja. Dalam hal ini masih terdapat ketidaksignifikannya pertumbuhan ekonomi dengan kondisi di Kabupaten Tanggamus, Tulang Bawang Dan Pringsewu. Dari penjelasan di atas, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur melalui

aspek ekonomi saja, melainkan aktivitas manusia untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritualnya.

Tingkat pendidikan menjadi konsekuensi dari sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan, karena sumber daya manusia diperintahkan untuk mengelola dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan kapabilitasnya. Omar M Al Tauny mengungkapkan bahwa tujuan asasi pendidikan dalam islam adalah sebagai proses pembentukan *ahklakul karimah*, mempersiapkan mental dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat sekaligus menjadi proses dalam mendapatkan pengetahuan dan selalu berinovasi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menyangkut aspek materiil dan keduniaan saja, namun juga terkait dengan aspek spiritual dan berorientasi pada kehidupan selanjutnya.¹¹²

Peningkatkan kualitas sumber daya manusia sejalan dengan norma dalam perspektif Ekonomi Islam yang dimana untuk mencapai kesempurnaan dalam maqashid syari'ah yang dimana salah satunya adalah menjaga agama dan menjaga ilmu (akal). Selain itu keadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan berkualitas menjadi syarat utama dalam menata perekonomian dan mengelola sumber daya alam yang ada agar dapat menciptakan kemaslahatan untuk bersama.

¹¹²Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsiyanti, *Op., Cit*, h. 151.

Penetapan dan pemberian upah menurut Ekonomi Islam berdasarkan pada seberapa besar nilainya dapat memenuhi kebutuhan pokok seseorang. Dengan demikian upah tidak bergantung pada proses permintaan dan penawaran tenaga kerja. Dalam Islam ditekankan tidak membolehkan pemberian upah yang berada pada tingkat dibawah standar pemenuhan kebutuhan hidup seseorang dan tidak juga terlalu tinggi atas dasar keberlangsungan produksi suatu perusahaan. Pekerja (tenaga kerja) harus menerima upah secara adil dan layak. Tingkat upah di suatu negara harus memenuhi minimum kebutuhan hidup layak. besar upah akan memengaruhi daya beli yang pada akhirnya memengaruhi standar penghidupan para pekerja.¹¹³

Islam tidak sekedar memandang kerja sebagai pendorong utama aktivitas perekonomian, tetapi lebih bahwa bekerja merupakan perbuatan mulia dalam menuju kesejahteraan bersama. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan membantu sesama. Bekerja dalam Ekonomi Islam merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim dan dipandang sebagai bentuk ibadah bagi yang melakukannya. Seperti hadis nabi yang menganjurkan untuk bekerja yang dikemukakan oleh Rosullullah SAW : *“Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya*

¹¹³FORDEBI, ADEsy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). h. 240.

sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Bukhari).

Menurut pandangan Ekonomi Islam bidang ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator pencapaian dalam suatu pembangunan. Selain itu, kualitas input tenaga kerja yang dilihat dari *hard skill* dan *soft skill* sangat berpengaruh pada kuantitas maupun kualitas output suatu produksi.¹¹⁴ Jika dikaitkan dengan proses produksi maka akan berbanding lurus dengan kesempatan kerja yang luas, sementara itu tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendukung prosesnya. Apabila manusia atau tenaga kerja mampu dan bisa mengelola sumber daya alam yang tersedia, maka pastinya akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan syarat dalam pengelolaanya dalam jalur yang diperbolehkan, sesuai kebutuhan dan mementingkan dampak maslahahnya demi tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

¹¹⁴*Ibid.,*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dengan judul “pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015”, kesimpulan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015. Ini berarti kenaikan pertumbuhan ekonomi belum efektif dan memacu penyerapan tenaga kerja
2. Berdasarkan hasil analisis secara parsial pada variabel upah minimum menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kenaikan upah belum efektif dalam memacu penyerapan tenaga kerja dengan asumsi jika upah naik dengan hasil output tetap maka akan menambah nilai tambah produksi bagi perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan akan mengganti tenaga kerja dengan penggunaan mesin agar mengurangi pengeluaran terhadap upah pekerja.

3. Berdasarkan hasil analisis pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan positif dan berpengaruh signifikan. Dikarenakan ketika jumlah output yang diproduksi meningkat, maka produsen akan menambah tenaga kerja dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan atau laba di suatu perusahaan. Selain itu, pendidikan menjadi dasar dan syarat utama dalam memperoleh pekerjaan, karena pendidikan selalu berperan positif terhadap tinggi rendahnya pendidikan tenaga kerja.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2015.
5. Islam memandang bekerja bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan hidup semata, tetapi dengan bekerja disyaratkan sebagai bentuk ibadah dalam memenuhi kebutuhan hidup baik diri-sendiri, keluarga maupun untuk membantu sesama. Seseorang yang mampu bekerja dengan kemampuan dan pengetahuannya dapat meningkatkan martabat dan kemuliaannya. Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan proses pembangunan ekonomi diharapkan menjadi tolak ukur suatu

pertumbuhan dan peningkatan kualitas SDM melalui jalur pendidikan dan berdampak pada peningkatan kualitas tenaga kerja sekaligus memperluas kesempatan kerja dan dapat meningkatkan tingkat pendapatan masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah Provinsi Lampung dalam mengambil dan menetapkan kebijakan ekonomi harus mempersiapkan adanya program atau inovasi terbaru yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam segala sektor ekonomi serta berkelanjutan yang disesuaikan dengan kemampuan dan sektor unggulan yang dimiliki pada setiap daerah. Adapun maksud dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah agar meratanya distribusi pendapatan, meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan inovasi dalam proses produksi, seperti: penyediaan fasilitas untuk produksi yang lebih modern dan perbaikan infrastruktur yang dapat memperlancar pendistribusian dan pemerataan kesempatan kerja yang dampaknya langsung dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
2. Kepada pemerintah Provinsi Lampung dalam menetapkan kebijakan upah minimum hendaknya lebih memperhatikan standar upah yang dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi para tenaga kerja. Keanikan

upah akan mempengaruhi tingkat konsumsi dan dampaknya akan seimbangnya dengan konsumsi dengan jumlah kebutuhan produksi barang dan jasa maka secara otomatis akan menemui titik keseimbangan (*ceteris paribus*) di kondisi *labor market* itu sendiri. Jika kenaikan upah yang tinggi tapi tidak berdampak baik dalam menyerap tenaga kerja maka akan menambah beban ikutan lainnya seperti pengangguran dan menurunkan penawaran kesempatan kerja. Pemerintah harus menemukan titik seimbang antara kebutuhan pokok tenaga kerja dan proteksi keberlangsungan suatu usaha.

3. kepada Lembaga atau Institusi perguruan tinggi agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui jalur pendidikan, peningkatan skill dan kemampuan pada bidang yang dikuasainya seperti memberi bekal pelatihan, dan praktek pra-kerja dengan tujuan memberikan kesiapan mental dan pengalaman dalam dunia kerja yang sebenarnya.
4. Bagi para akademisi, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk proses pengembangan maupun penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih perlu proses penyempurnaan seperti adanya keterbatasan data dan periode tahun yang digunakan selama 3 tahun. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel atau faktor lain apa saja yang dapat berpengaruh dan memberikan hasil yang lebih baik.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sjafii, Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004, *Jurnal Of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3. No. 1, Mei, 2009.
- Adearman Putra, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun, Medan: Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, 2006.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006.
- Agung Abdul Rasul, *Praktikum Statistika Ekonomi Dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Almizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 1. No. 2, Juli-Desember 2016.
- Amin Budiawan, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak, *Economics Development Analysis Journal Semarang*, 2012.
- Anggun Kembar Sari, Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Anton Trianto, Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan, *Jurnal AKUISISI*-Vol 13, No 1, April 2017.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Lampung Dalam Angka 2016*, Lampung, 2016.
- Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Cetakan Ketiga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

FORDEBI, ADEsy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Gregory N. Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Haryo Kuncoro, Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, 2002.

Herwanti Titiek, Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 17. Nomor 2, Juni 2013.

<http://lampungprov.go.id/page/detail/visi-misi-provinsi-lampung.html>. diakses pada tanggal 10 mei 2019. Pukul 13.30 Wib.

I Gusti Agung Indradewa, Ketut Suardhika Natha, Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 8, Agustus 2015.

Imam Buchari, Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015, *Jurnal EKSIS*, Vol XI No 1, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Imam Ghazali II, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2011.

Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE, 2002.

Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsiyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Izatun Purnami, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013, (Skripsi: Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), Jakarta: 2015.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, April 2016.
- Karnawi Kamar, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tangerang Pada Tahun 2009-2015, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1, 2017.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Lyncolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, 2010.
- M.Zahari, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi, *Jurnal Of Economics And Business*, Vol. 1. No. 1, September, 2017.
- Michael P. Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang Suatu Pengantar Tentang Prinsip Dan Kebijakan Pembangunan*, Edisi Ketiga, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Michael P.Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesebelas Jilid 1*, Terjemahan Agus Dharma, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Murtadho Ridwan, Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Equilibrium*, Volume 1, No 2, Desember, 2013.
- Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.
- Nurul Zariyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: LPFE UI, 2001.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal (1).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, Tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 43-45.
- Pratama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rahardjo Adisasmita, *Ekonomi Archipelago*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Retno Wilis, Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan, *Jurnal El-Dinar*, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2015.
- Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia, *Jurnal Eksos*, Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sherly Ferdinandus, Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon, *Benchmark*, Vol. 2. No. 3, Juli 2014.
- Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, Jakarta: FE UI, 2003.
- Sonny Sumarsono, *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (8).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Usman, Husnaini Dan Setiadi, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Wahyu Dyah Listyaningsih, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah, (Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah), Surakarta, 2017.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Zainal Abidin, Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional), *Al-Ihkam*, Vol. 7 No. 2, Desember, 2012.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Lampiran 1

Wilayah	Penduduk Usia 15+ Yang Bekerja (Jiwa)		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	234194	226724	150692
Tanggamus	250725	275018	264712
Lampung Selatan	394558	413061	391850
Lampung Timur	435008	452139	472970
Lampung Tengah	585425	619792	614025
Lampung Utara	242561	282401	258273
Way Kanan	199561	209359	203575
Tulang Bawang	174425	191149	179649
Pesawaran	168065	179458	172673
Pringsewu	163778	164027	172710
Mesuji	73724	90078	83504
Tulang Bawang Barat	120544	117621	126712
Bandar Lampung	361957	385417	407190
Metro	67077	66914	67590
Provinsi Lampung	3471602	3673158	3635258

Lampiran 2

Wilayah	PDRB Perkapita Kab/Kota Provinsi Lampung ADHK 2010 (Rupiah) Tahun 2013-2015		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	12786752	13367936	13948733
Tanggamus	14223991	14891386	15525671
Lampung Selatan	23256915	24323366	25349795
Lampung Timur	23655372	24080118	24932145
Lampung Tengah	28661554	29982739	31292006
Lampung Utara	20146032	21179537	22205934

Way Kanan	16637730	17379527	18092261
Tulang Bawang	27667957	28791296	29827876
Pesawaran	20288814	21162797	21971872
Pringsewu	15065901	15769758	16430958
Mesuji	26664675	27960681	29211811
Tulang Bawang Barat	22072136	23051128	24063892
Bandar Lampung	28792776	30224132	31526570
Metro	20024635	20914291	21803196

Lampiran 3

Wilayah	Upah Minimum Kab/Kota Provinsi Lampung (Juta rupiah) Tahun 2013-2015		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	1150000	1399037	1590000
Tanggamus	1150000	1399037	1581000
Lampung Selatan	1150000	1402500	1595000
Lampung Timur	1150000	1399037	1581000
Lampung Tengah	1154000	1400000	1588000
Lampung Utara	1150000	1399037	1581000
Way Kanan	1160000	1408000	1588500
Tulang Bawang	1155000	1401000	1588500
Pesawaran	1150000	1399037	1581000
Pringsewu	1150000	1399037	1581000
Mesuji	1150000	1399037	1581000
Tulang Bawang Barat	1150000	1408000	1581000
Bandar Lampung	1165000	1422500	1649500
Metro	1150000	1400500	1582000

Lampiran 4

Wilayah	Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Diploma I/II/III, Universitas		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	7362	9262	8514
Tanggamus	16253	11582	9251
Lampung Selatan	41758	40332	18663
Lampung Timur	27253	25527	18345
Lampung Tengah	32713	43622	31925
Lampung Utara	18368	16567	13528
Way Kanan	9934	7210	7381
Tulang Bawang	3358	9605	7799
Pesawaran	10854	12557	12839
Pringsewu	14520	13653	16233
Mesuji	1131	1151	3105
Tulang Bawang Barat	4680	6257	6678
Bandar Lampung	100257	96356	77577
Metro	11747	11563	16562

Lampiran 5

Wilayah	Angkatan Kerja Yang Termasuk Pengangguran Terbuka (Jiwa)		
	2013	2014	2015
Lampung Barat	6042	5061	5539
Tanggamus	12864	13251	16071
Lampung Selatan	26313	26618	22271
Lampung Timur	25199	23788	22248
Lampung Tengah	20184	15776	18599
Lampung Utara	19374	16651	21307
Way Kanan	8731	7261	7454
Tulang Bawang	7994	8276	10033

Pesawaran	17847	16751	13544
Pringsewu	6392	6452	6913
Mesuji	7745	738	4447
Tulang Bawang Barat	4511	6357	3399
Bandar Lampung	43231	34844	37874
Metro	3055	2954	3649
Provinsi Lampung	209482	184778	196850

Lampiran 6 Data /Output Olahan SPSS 17.

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.43298569
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.122
	Negative	.075
Kolmogorov-Smirnov Z		-.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791
		.559

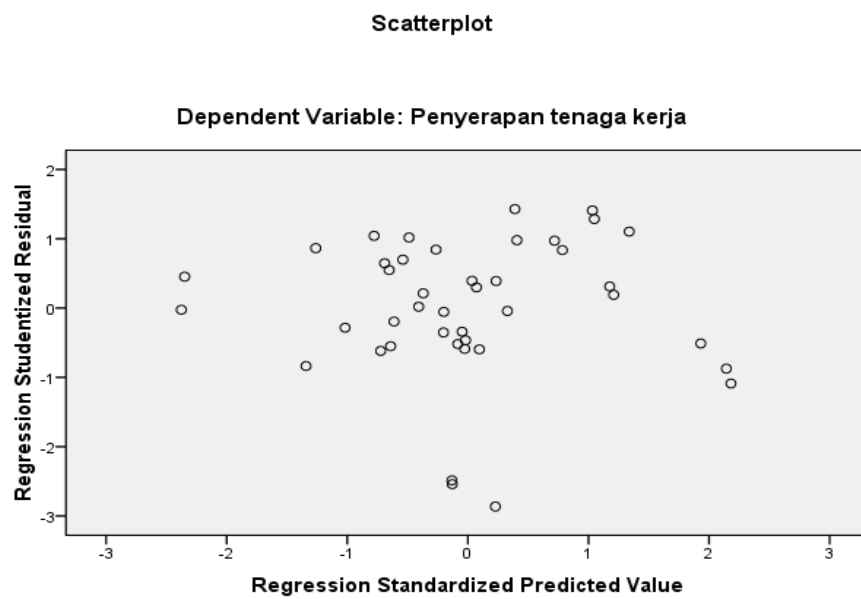
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.536	8.272		.669	.507		
PE	.172	.276	.073	.623	.537	.943	1.060
UPAH	-.029	.538	-.006	-.053	.958	.977	1.023
TP	.447	.074	.698	6.046	.000	.963	1.038

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.25
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	19
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.473	.44975

a. Predictors: (Constant), TP, UPAH, PE

Lampiran 8

Hasil Uji Simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.057	3	2.686	13.277	.000 ^a
Residual	7.687	38	.202		
Total	15.743	41			

Lampiran 9

Distribusi Nilai F tabel Sig. 5% Dan T tabel diakses melalui website atau

laman (WWW.SPSSINDONESIA.COM).

Distribution Nilai Tabel F_{0,05}

Degrees of freedom for Nominator

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01

17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

Distribusi Nilai t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653

11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633

41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustess.